

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Mempersiapkan manusia Indonesia masa depan sebagai generasi penerus yang disebut-sebut sebagai Generasi Emas 2045 (GE 2045) dengan target manusia yang cerdas, individuasi, berjati diri, berkarakter dan kompetitif, adalah sesuatu yang sudah harus disiapkan dunia pendidikan Indonesia sejak dini. Generasi emas 2045 akan terhambat apabila banyak anak Indonesia yang putus sekolah.

Mencapai generasi emas tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai sistem, termasuk guru bimbingan dan konseling. Yusuf (2009, Hlm. 6) mengemukakan bidang bimbingan dan konseling berkaitan dengan program pemberian layanan kepada siswa dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Mempersiapkan kemampuan yang dimiliki siswa merupakan salah satu tugas guru bimbingan dan konseling yang seharusnya diberlakukan sama kepada semua siswa secara adil. Namun, setiap siswa memiliki keterbatasan dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga guru bimbingan dan konseling harus paham keunikan masing-masing siswa agar proses memfasilitasi dan membantu berjalan optimal.

Kurbanoglu & Arslan (2015) mengemukakan guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik perlu memahami peserta didik agar dapat mengoptimalkan topik yang diajarkan oleh guru mata pelajaran untuk mencapai keberhasilan peserta didik maupun memberikan saran pendekatan pedagogis yang sesuai. Pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang tahap perkembangan karir dan karakteristik kebutuhan siswa akan menjadi modal utama guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan perencanaan karir yang memandirikan dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangan karir masing-masing siswa.

Seligman (dalam Marliyah dkk, 2004) mengemukakan sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak dari waktu sekolah dan karir dapat juga dikatakan

sebagai suatu cita-cita ke depan yang diharapkan, biasanya berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan membuat pilihan dan menentukan keputusan karir menjadi hal penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada saat individu masuk usia remaja, lingkungan utuh sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan memfasilitasi siswa untuk mampu merencanakan karir dan persiapan mengambil keputusan karir secara optimal.

Menurut Conger (dalam Marliyah dkk, 2004) salah satu tugas perkembangan usia remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan pemilihan karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang akan muncul dalam proses pemilihan karir. Masa sekolah menengah atas atau SMA merupakan masa siswa berada pada tahap perkembangan remaja, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan individu dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang menjurus kepada persiapan pemenuhan tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan individu usia remaja adalah merancang pilihan karir dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Usia siswa sekolah menengah atas menurut Super (dalam Suherman, 2008) berada pada tahap eksplorasi karir yaitu ketika individu memikirkan berbagai alternatif karir tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, potensi dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, mengidentifikasi berbagai macam pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menetapkan tujuan masa depan yang masih bersifat sementara tetapi dapat diandalkan untuk perencanaan karirnya. Lebih spesifiknya tahap perkembangan karir usia sekolah menengah atas adalah pada tahap

tentative yaitu usia 15-17 tahun. Pada tahap ini remaja mulai mempertimbangkan aspek kebutuhan, minat, potensi, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh. Tugas perkembangan pada tahap ini adalah menentukan pilihan pekerjaan walaupun bersifat sementara. Individu akan mulai menggunakan pilihan tersebut untuk dapat melihat bidang dan tingkat pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Hal-hal yang dipertimbangkan pada masa ini adalah kebutuhan, minat, potensi, nilai dan kesempatan. Sejalan dengan perkembangan karir tersebut, kesadaran tentang kebutuhan karir telah muncul pada usia sekolah yaitu ketika remaja mulai mengembangkan minatnya dan adanya pemahaman tentang hubungan antara kemampuan dengan karir dimasa depan. Pada tahap ini remaja sudah mulai merencanakan karir mereka.

Pengambilan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat. Faktor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah status ekonomi keluarga dan kaitannya dengan tingkat adaptabilitas karir siswa.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di daerah perbatasan kabupaten-kota adalah kurangnya pengetahuan akan dunia kerja yang ada. Kenyamanan hidup diperbatasan dan keraguan hidup di perkotaan menjadi salah satu dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan. Selain itu, status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dan akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, sehingga akan mempengaruhi perencanaan remaja pada melanjutkan atau tidaknya ia ke perguruan tinggi. Status ini juga turut menentukan pilihan perguruan tinggi dan program studi oleh remaja nantinya karena status ekonomi-sosial keluarga memberikan berdampak pada tingkat kepercayaan diri remaja dalam memutuskan karirnya.

Menurut Supriatna (2009) masalah karir yang dirasakan siswa mengengah atas, yaitu siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang

cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memilih perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu setelah lulus, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam sebuah pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Pernyataan Supriono sesuai dengan permasalahan-permasalahan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang. Pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul baik dari bidang karir, sosial pribadi maupun masalah belajar. Permasalahan yang paling menarik adalah masalah karir karena dari sebagian siswa yang konsultasi dan melakukan proses konseling permasalahan yang muncul adalah kebingungan dalam perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir. Beberapa siswa menyatakan tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan biaya, tetapi juga bingung apabila langsung bekerja akan melakukan pekerjaan seperti apa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas yang memiliki kesempatan lebih besar untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi belum memiliki perencanaan karir yang baik. Siswa belum memiliki rencana kuliah dimana setelah SMA sebagai perencanaan karir ke depan. Siswa yang berada di sekolah memiliki latar belakang yang beragam sehingga menjadi tantangan untuk beradaptasi dan bersaing secara sehat., Kemampuan adaptabilitas karir penting untuk dimiliki oleh siswa tingkat SMA. Belum dapat dipastikan apakah siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah maka akan rendah pula adaptabilitas karir.

Penelitian dilakukan untuk melihat apakah status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap adaptabilitas karir dan apakah terdapat perbedaan tingkat adaptabilitas karir siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah dengan keluarga dengan status ekonomi tinggi. Status sosial ekonomi keluarga dapat berpengaruh besar bagi adaptabilitas karir siswa. Siswa dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam rangka

melakukan eksplorasi karir dan perencanaan karirnya. Siswa dengan status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki fasilitas-fasilitas lebih untuk mencari tahu tentang karir yang diinginkan. Relasi dengan orang tua dan dengan orang-orang tertentu yang memungkinkan lebih banyak informasi yang didapat anak untuk perencanaan karir.

Patton dan Lokan (2006) meyakini latar belakang ekonomi memiliki peranan yang penting dalam kematangan karir, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan adaptabilitas karir siswa. Keterbatasan biaya seyogyanya tidak selalu menjadi penghambat kematangan karir karena banyak beasiswa dan bantuan pendidikan yang tersedia. Fenomena kondisi ekonomi berdampak berbeda pada siswa, sehingga penelitian perlu dilakukan agar mendapat gambaran pasti sehingga layanan bimbingan dan konseling menjadi tepat sasaran dan terselenggara secara optimal.

Ciri siswa memiliki adaptabilitas karir yang baik yaitu remaja yang memiliki keyakinan yang kuat dalam menentukan karir, mencari informasi mengenai karir yang diminati, mempunyai kepedulian dalam membangun karir kedepannya, serta bertanggung jawab dalam karir mereka Sisca dan William (2015, hlm.116). Setiap siswa sebaiknya memiliki adaptabilitas karir yang baik terhadap setiap tugas perkembangan karirnya walau memiliki keterbatasan tertentu termasuk masalah keterbatasan ekonomi keluarga, karena setiap siswa memiliki hak yang sama untuk sukses dalam karir. Siswa dengan adaptabilitas karir yang rendah pasti memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya sehingga guru BK harus cepat tanggap mengatasi masalah ini.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

SMA Negeri 1 Subang adalah sekolah di kabupaten yang mendekati nuansa perkotaan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai wiraswasta. Beragam persoalan dan permasalahan siswa yang dapat diangkat untuk menjadi topik penelitian baik dari bidang pribadi dan sosial, belajar maupun karir siswa. Masalah yang paling menarik menurut peneliti adalah masalah adaptabilitas karir, yaitu kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan karir yang sesuai

dengan tahap perkembangan serta akan berpengaruh pada kematangan perencanaan karir siswa.

Studi pendahuluan yang dihasikan, sebagian besar permasalahan siswa dalam bidang karir bingung menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMA. Beberapa lainnya ada juga yang bingung karena pengetahuan terhadap pilihan bidang pekerjaan sedikit dan belum menemukan pilihan sesuai minat. Siswa belum memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan karir secara mandiri. Siswa bingung dan khawatir dengan biaya kuliah yang semakin lama semakin mahal, sedangkan kondisi keluarga tidak mampu memfasilitasi rencana pendidikan lanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang adaptabilitas karir yang pernah dilakukan adalah gambaran adaptabilitas karir remaja oleh Sisca Wiliam Gunawan, perbedaan adaptabilitas karir siswa berdasarkan sekolah (SMA dan SMK) oleh Baiq Dini Mardiyati, Rudy Yuniawati, ada juga tentang program BK untuk meningkatkan adaptabilitas karir siswa oleh Agus Sunarya. Belum ada penelitian tentang gambaran adaptabilitas karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga sehingga penelitian diharapkan melengkapi. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu dan penelitian-penelitian sebelumnya disusunlah rumusan masalah yang akan menjadi titik awal penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sisca dan Wiliam Gunawan pada tahun 2015 terhadap 332 siswa SMA kelas X, XI, dan XII di DKI Jakarta rentang usia 15-17 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan skala adaptabilitas karir. Skala adaptabilitas karir diadaptasi dari alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* oleh Savickas (2012) yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Gunawan (2013). Hasil penelitian menunjukkan adaptabilitas karir pada remaja berada pada kategori tinggi dengan rata-rata empirik sebesar 87.23. Hasil analisa tambahan memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam adaptabilitas karir remaja yang disebabkan oleh wilayah, kelas, usia, dan jenis kelamin namun tidak menyinggung tentang perbandingan berdasarkan status ekonomi keluarga.

Status ekonomi dan status sosial keluarga berkaitan, bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Semakin tinggi status ekonomi keluarga di masyarakat maka status sosial keluarga tersebut dimasyarakat juga akan ikut meningkat, oleh karena itu penelitian ini akan fokus pada status ekonomi keluarga siswa. Patton dan Lokan (2006) meyakini bahwa latar belakang ekonomi memiliki peranan yang penting dalam kematangan karir, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan adaptabilitas karir siswa. Namun, keterbatasan biaya pun harusnya tidak selalu menjadi penghambat kematangan karir karena banyak beasiswa dan bantuan pendidikan yang tersedia. Hal ini masih bias dan tidak bisa diduga-duga sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar mendapat gambaran pasti sehingga layanan bimbingan dan konseling menjadi tepat sasaran dan terselenggara secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1.2.1. Bagaimana gambaran umum adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.2.2. Apakah terdapat perbedaan adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.2.3. Bagaimana rumusan program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah memperoleh gambaran adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021.

Secara khusus tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1. Memperoleh gambaran umum adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021;

- 1.3.2. Memperoleh gambaran umum perbedaan adaptabilitas karir berdasarkan status ekonomi keluarga peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021; dan
- 1.3.3. Merumuskan program layanan bimbingan karir untuk meningkatkan adaptabilitas karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Subang Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian melengkapi penelitian tentang adaptabilitas karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga. Hasil penelitian menjadi penguat teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat adaptabilitas karir siswa berdasarkan status ekonomi keluarga

1.4.2. Manfaat Praktik

1.4.2.1. Pengembangan Kajian Pustaka

Hasil penelitian berguna memperkaya pemahaman terkait adaptabilitas karir khususnya pada tahap perkembangan remaja.

1.4.2.1.1. Guru BK/ Pihak sekolah

Menjadi alternatif program layanan BK karir khususnya adaptabilitas karir siswa berdasarkan kondisi sosial ekonomi.

1.4.2.2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait masalah adaptabilitas karir dan status ekonomi keluarga.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi berisi tentang penjabaran singkat isi dari setiap bagian bab dalam skripsi. Skripsi terdiri dari lima (5) bab, masing-masing bab menjabarkan bagian-bagian tersendiri.

Bab I merupakan pondasi awal dibuatnya skripsi, karena kerangka berpikir penelitian dan arah pikiran penelitian dapat terlihat. Bagian terdiri dari: Latar

belakang penelitian, Identifikasi dan rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan kumpulan teori-teori yang relevan, serta hipotesis dari peneliti. Bagian dua merupakan bagian penting karena merupakan landasan teoretik menyusun pertanyaan dan selama keberjalanan penelitian. Bagian berisi teori-teori yang relevan atau teori-teori yang berupa turunan dari topik yang dikaji atau sedang diteliti.

Bab III merupakan gambaran teknis penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan data siap disajikan. Berisi: (Waktu, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian); (Desain, metode, dan rancangan penelitian); (Definisi operasional); (Instrumen penelitian); (Pengembangan instrumen: uji validitas, uji reliabilitas, beserta hasilnya); dan (Teknik pengumpulan data).

Bab IV berisi sajian tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari: (Pengolahan dan analisis data); (Pemaparan data kuantitatif); dan (Pembahasan hasil penelitian).

Bab V merupakan bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti tentang hasil penelitian. Terdiri dari dua bagian utama yaitu kesimpulan dan saran.